

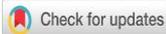


THE EFFECTIVENESS OF TAHFIDZ MANAGEMENT AT PESANTREN AL-HUSAINY BIMA

Khairul Anam¹, Zakia Nurhasanah², Asrorul Fuad Al-Maulidi³

^{1,2,3} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dosen02840@unpam.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.762>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 July 2025

Final Revised: 21 August 2025

Accepted: 12 September 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Management,
Qur'anic Recitation
Islamic
Education



ABSTRAK

This study explores various aspects of Qur'anic memorization (tahfidz) management, including planning, organization, implementation, control, and other influencing factors. This research employs a qualitative case study approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The research design follows a qualitative descriptive method, as the researcher aims to uncover facts and interpret the management of Qur'anic memorization at Al-Husainy Islamic Boarding School in Bima. The data were analyzed using the Miles and Huberman analysis model. The results of the study show that the Qur'anic memorization management implemented by Al-Husainy Boarding School in Bima has a social impact on the students within the pesantren environment. The students are motivated to take part in the tahfidz program, as it serves as an upgrading initiative for them. From a management perspective, this program enhances the quality of Qur'anic education for students by addressing common challenges such as poor recitation, unmet memorization targets, inconsistent memorization methods, and the selection of Qur'anic manuscripts. This study holds significant relevance in the context of Islamic education, as Qur'anic memorization is one of the core pillars of religious learning in Islam.

ABSTRAK

Studi ini mengeksplorasi berbagai aspek manajemen tahfidz al-Qur'an, yang terkait dengan perencanaan, organisasi, aplikasi dan control, serta hal-hal lain yang mempengaruhinya. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif metode studi kasus, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena peneliti ingin menemukan fakta dan menginterpretasikan manajemen tahfidz Qur'an di Pesantren al-Husainy Bima. Data dianalisis menggunakan metode analisis dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen tahfidz Qur'an yang dilakukan oleh Pesantren al-Husainy Bima, dapat memberikan efek social bagi para santri yang ada di lingkungan pesantren, para santri berusaha untuk menjadi bagian dari program tahfidz Qur'an tersebut, karena program ini merupakan upgrading bagi para santri. Dalam konsen manajemennya program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan al-Qur'an para santri, yaitu dapat membantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang sering dihadapi seperti: bacaan al-Qur'an yang belum baik, hafalan tidak sampai target, metode menghafal yang berganti, serta mushaf yang sudah dipilih. Penelitian ini memiliki relevansi penting dalam konteks pendidikan Islam, karena tahfidz al-Qur'an adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan agama Islam.

Kata kunci: Manajemen Pesantren, Tahfidz Qur'an, Islam, Pendidikan

PENDAHULUAN

Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan Islam, dengan tujuan melestarikan kemurnian kitab suci dan membentuk karakter religius. Program tahfidz Al-Qur'an merupakan tolok ukur keberhasilan pendidikan Islam karena menyatukan elemen kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam diri santri (Sa'diyah & Agustin, 2024). Pesantren Al-Husainy Kota Bima menjadi salah satu lembaga yang berkomitmen dalam program tahfidz, namun belum ada penelitian mendalam tentang manajemen Pendidikan yang dilakukan untuk mengelola para santri untuk mampu menghafal dengan baik serta tepat waktu. Menurut data Kemenag (2022), hanya 30% pesantren di luar Jawa yang memiliki program tahfidz, sehingga studi ini penting untuk memahami praktik terbaik manajemen tahfidz pada Lembaga Pendidikan Islam, khususnya pesantren di luar pulau Jawa.

Manajemen tahfidz Al-Qur'an di pesantren adalah suatu sistem yang dirancang untuk membantu santri menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pada ajaran agama Islam memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan karakter dan pemahaman agama di kalangan generasi muda (Fitri & Ondeng, 2022)). Tahfidz Al-Qur'an, sebagai salah satu program unggulan di pesantren, berfokus pada kegiatan menghafal, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an, hal ini dapat dilakukan dengan efisien dengan melibatkan konsep perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi secara menyeluruh dan berkelanjutan (Mulyasa, 2013).

Walaupun begitu, manajemen tahfidz Al-Qur'an merupakan program kompleks yang mendesain sedemikian rupa metode dan program-program yang dapat menghantarkan para santri untuk mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar (Suryana et al., 2018) disertai dengan mampu membaca al-Qur'an tanpa melihat teks al-Qur'an, istilah ini biasa dikenal dengan *Haafidz* yaitu seorang yang mampu menghafal sedemikian kata, kalimat, surat, maupun juz yang ada dalam Kitab al-Qur'an.

Pesantren Al-Husainy di Bima merupakan salah satu institusi dari beberapa Lembaga Pendidikan Pesantren yang ada di wilayah Bima yang secara teratur melaksanakan program tahfidz Al-Qur'an sebagai bagian dari kurikulum dan program pesantrennya. Eksistensi program ini memperoleh perhatian khusus karena didukung oleh sumber daya manusia dan sistem manajemen yang cukup terstruktur dalam beberapa tahun belakangan. Meskipun begitu, efektivitas manajemen tahfidz yang diterapkan di pesantren ini masih sedikit diteliti secara ilmiah, sehingga diperlukan penelitian untuk menilai dan menggambarkan pelaksanaan manajemen tersebut.

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan secara rinci penerapan manajemen tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Al-Husainy Bima. Penelitian ini berfokus pada cara perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program tahfidz serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat yang dialami oleh pengelola (Linawati & Mannan, 2022). Sehingga, diharapkan temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan manajemen tahfidz di pesantren-pesantren lain yang serupa (Nasution, 2020). Kemudian urgesi dari dilakukan penelitian pada Pesantren al-Husainy Bima terkait dengan program Tahfidz al-Qur'an yaitu untuk melihat efektivitas program tahfidz untuk membentuk santri penghafal al-Qur'an yang berkualitas (Ramdhani & Histiady, 2020) sekaligus memiliki *well-being* santri dan menangkal krisis moral di pesantren modern (Khaira, 2025).

Pelaksanaan manajemen dalam program tahfidz Al-Qur'an berpengaruh pada mutu hafalan santri (Hanipudin & Endrianto, 2024), serta pada perkembangan karakter, disiplin, dan spiritualitas mereka. Proses hafalan yang terstruktur dalam penanaman nilai-nilai Al-

Qur'an berdampak positif bagi perilaku santri di kehidupan sosial dan akademiknya (Azizah & Suwandi, 2024; Talebe et al., 2025). Oleh sebab itu, krusial untuk menjamin bahwa proses pengelolaan dalam program tahfidz dilaksanakan dengan baik dan optimal.

Penelitian ini berfokus pada Bagaimana pelaksanaan manajemen tahfidz Al-Qur'an di Pesantren al-Husainy Bima? Tujuannya adalah memberikan gambaran komprehensif tentang strategi pengelolaan program tahfidz dan faktor pendukungnya. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pesantren lain dalam mengoptimalkan program serupa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena digunakan untuk meneliti permasalahan manusia dan social serta. Selanjutnya peneliti akan melaporkan dari hasil penelitian berdasarkan laporan pandangan data dan analisa data yang didapatkan di lapangan, kemudian di deskripsikan dalam laporan dengan detail (Creswell, 2016). Hal ini sesuai dengan penelitian tentang pengembangan manajemen Pendidikan tahfidz al-Qur'an, karena akan meneliti manusia serta interaksi sosial dalam lembaga tersebut yang digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian (Sugiyono, 2013). Setelah melakukan penelitian maka akan didapat data-data secara tekstual, data tersebut diolah untuk memahami fenomena (Moleong, 2018) yang terjadi pada suatu lokasi atau lembaga yang dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Studi kasus, studi kasus digunakan untuk meneliti fenomena kontemporer (Nur'aini, 2020; Yin, 2002) serta memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas (Rahardjo, 2010)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan berbagai informan (pengelola pesantren, ustadz, santri, dan anggota masyarakat sekitar), serta analisis dokumen-dokumen pesantren. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari (Miles & Huberman, 2014), yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Data-data yang terkumpul dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi manajemen tahfidz al-Qur'an. Validitas data dijaga dengan triangulasi sumber dan teknik serta member check kepada informan utama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sejarah Pesantren

Pada dasarnya nama Al-Husainy yang digunakan oleh pesantren dinisbatkan kepada pendirinya yaitu Tuan Guru Haji (TGH) Husain yang telah memiliki andil besar sebagai pencetus berdirinya Lembaga Pendidikan Islam yang dikenal luas dengan nama Pesantren Al-Husainy Bima. Awalnya system pengajaran yang diterapkan menggunakan system rumahan (Nasution, 2015), Pendidikan berbasis rumahan merupakan cikal dari lahirnya pesantren yang saat itu mendidik tauhid, ibadah, akhlak, dengan metode *ala kampung* (keteladanan, dialogis, dan kesederhanaan) (Na'imah, 2019), serta ciri yang paling kut adalah Pendidikan ke al-Qur'anannya.

Setelah TGH. Husain wafat, pengajian al-Qur'an dan Pendidikan Agama Islam dilanjutkan oleh anaknya yaitu pada tahun 1969 M yang bernama TGH. Abubakar Husain. Untuk tempat berlangsungnya kegiatan pengajian masih tetap menggunakan rumah sebagai tempat Pendidikan utama, para santri yang datang untuk menuntut ilmu terdiri dari dua kategori: sebagian merupakan santri pulang-pergi (santri kalong) (Maulana & Ernawati, 2024), khususnya yang berasal dari desa sekitar, sedangkan sebagian lainnya tinggal

menetap bersama Tuan Guru karena berasal dari wilayah luar kecamatan bahkan luar kota

Pada tahun 1981 kegiatan Pendidikan al-Qur'an dilanjutkan oleh TGH. Ramli Ahmad, merupakan murid sekaligus menantu dari TGH. Abubakar Husain. Pada saat inilah Yayasan Nurul Qur'an mulai didirikan atas prakarsa oleh bapak H. Umar Abubakar Husain selaku Ketua Yayasan, yang di dalamnya diadakan program pondok pesantren informal dan proses kegiatan belajar mengajar secara formal (madrasah).

Beberapa faktor yang melatar belakangi dari pendirian Pesantren Al-Husainy ini yakni di antaranya adalah: pertama faktor psikologis, yakni untuk mengimbangi tuntutan kemajuan jaman yang terus berpacu. Kedua faktor idiologis, sebagai organisasi yang bergerak dibidang pendidikan Islam merasa berkewajiban untuk mengabdikan dirinya bagi kemajuan umat Islam di Kota Bima (NTB). Ketiga faktir relevansitas, bahwa pondok pesantren merupakan Lembaga pendidikan yang sangat sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada di wilayah Bima.

Adapun kegiatan pendidikan formal yang pertama diadakan oleh Yayasan Nurul Qur'an adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Husainy Kota Bima. MTs Al-Husainy Kota Bima didirikan pada tahun 1996 M. Untuk menampung para santri yang tamat pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Pengurus yayasan kemudian mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Al-Husainy Kota Bima pada tahun 1999 M.

Visi Misi Pesantren

Adapun visi dari pesantren al-Husainy Bima yaitu "Terbentuknya generasi Qur'ani, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompetitif, kreatif, inovatif, disiplin, bertanggung jawab, mandiri, berakhlak Qur'an serta terbentuknya Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas".

Visi ini disusun berdasarkan cita-cita yang ingin dicapai (Richards & Engle, 1986), dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat sekitar, serta potensi sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang tersedia pada saat visi tersebut dirumuskan (Purnomo, 2017), dengan tetap memperhatikan keberlangsungan Lembaga Pendidikan ini untuk masa-masa yang akan datang (Rheina et al., 2024).

Kemudain visi itu diturunkan dalam bentuk misi, yang dirumuskan antara lain: pertama mengembangkan dan meningkatkan pendidikan Al-Qur'an (Tarbiyah Al-Qur'an) bagi masyarakat Bima, kedua mengembangkan dan meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan yang luas bagi masyarakat Bima, ketiga mengembangkan dan meningkatkan Tarbiyatul Qur'ani sehingga dapat mewujudkan generasi yang berjiwa serta berakhlak Qur'ani, dan ke empat meningkatkan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas.

Dari gambaran misi ini dapat diketahui, bahwa fokus utama dari pesantren ini disamping pembinaan aqidah dan akhlaq adalah Pendidikan ke al-Qur'an-annya, sehingga misi yang dicantumkan sebisa mungkin menjelaskan bentuk identitas organisasi, membedakannya dari Lembaga lain , serta sebagai media komunikasi antar pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Leuthesser & Kohli, 2015). Misi inipun sudah cukup baik mengakomodir dari keinginan dari Visi Lembaga, sehingga ada keterkaitan antar visi dan misi, serta values dan kinerja yang ingin dibangun (Yunma et al., 2021). Pesantren inipun mengajarkan kepada para santri untuk menjadi peribadi yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Hendrayadi & Yunus, 2025)

Pembahasan

Program tahfidz al-Qur'an pada pesantren al-Husainy Bima menggunakan prinsip manajemen dari (Terry, 1977) yaitu *planning, organizing, actuating, and controlling*.

Prinsip manajemen yang pertama yaitu perencanaan adalah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan (Purba et al., 2021). Perencanaan program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Al-Husainy kota Bima yaitu diawali dengan menentukan tujuan dan target yang akan ditetapkan, untuk program tahfidz di Pesantren Al-Husainy kota Bima target yang ditetapkan ialah sebanyak 30 juz dalam kurun waktu 3 tahun dengan program unggulannya yaitu satu hari satu lembar (*one day one page*) dengan menggunakan metode Talaqqi yaitu menghafal dengan menyeterorkan atau mendengarkan hafalan yang baru di hafal kepada guru (Sa'adatullah, 2008). masing-masing santri ditargetkan mampu menghafal dan mengulang hafalan dengan lancar selama 1 (satu) bulan 1 (satu) juz sehingga dalam waktu satu (satu) tahun mampu menyelesaikan hafalannya sebanyak 10-12 juz, sehingga dalam waktu 3 (tiga) tahun sudah bisa menyelesaikan hafalannya sebanyak 30 juz. Metode tes langsung ini, akan sangat membantu para pembimbing untuk mengklasifikasikan kemampuan siswa seberapa jauh kemampuan hafalan para santri, apakah lanjut menghafal atau mengulang saja.

Setelah santri dinyatakan sudah lolos dalam tahap-tahap tersebut, hingga sampai kepada juz 30, maka santri tersebut akan dilakukan ujian hafalan al-Qur'an 30 juz secara terbuka, santri dan masyarakat diperbolehkan hadir untuk menyaksikan ujian akhir ini. Ujian ini akan memakan waktu antara 2 sampai 3 hari.

Gambar 1 : Santri yang Sedang Ujian Tasmi' 30 Juz



Perencanaan yang biasa dilakukan oleh program Tahfidz al-Qur'an Pesantren Al-Husainy terdapat beberapa hal, diantaranya: perencanaan pembiayaan atau anggaran, perencanaan sasaran mutu, perencanaan tenaga edukasi atau pendidik, dan yang terakhir yakni perencanaan sarana prasarana. Perencanaan program ini biasanya dilakukan diawal tahun pembelajaran. Dalam hal anggaran di program tahfidz dilakukan dengan konsep humanis, yaitu dapat dibayarkan perbulan, biaya bulanan ini mencakup: makan 3 kali sehari dan pembayaran infaq (SPP). Untuk santri baru yang baru bergabung dengan program tahfidz, biasanya akan dikenakan biaya registrasi, seragam, dan sarana dan prasarana (biaya Gedung) (Ansong et al., 2017). Terkait perencanaan pembiayaan ini, program tahfidz disampaing emndapatkan dana dari santri tersebut, tetapi ada juga subsidi dari Pesantren Al-Husainy sebagai biaya operasional harian.

Selanjutnya perencanaan program tahfidz di Pesantren Al-Husainy juga mencakup mengenai sasaran mutu, dan kegiatan dalam program tahfidz. Sasaran mutu dalam program tahfidz ini secara umum adalah pencapaian hafalan 30 juz bagi santri yang telah berdiam selama 3 tahun. Target ini disamakan waktunya dengan kelulusan santri untuk sekolah/Madrasah formal.

Hal yang menarik dari program tahfidz ini yaitu para peserta didik mengikuti program khusus, maka kegiatan pembelajaran sekolah formal ditiadakan bagi mereka. Namun demikian, nama mereka tetap tercantum sebagai siswa aktif dan tetap mengikuti ujian kenaikan kelas hingga ujian nasional yang menjadi syarat memperoleh ijazah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Proses selanjutnya yaitu **pengorganisasian**, Pesantren Al-Husainy Kota Bima guna tercapainya tujuan Pesantren yang ingin melahirkan alumni yang hafidz al-Qur'an, maka program tahfidz di organisasikan dalam beberapa hal, antara lain pengorganisasian program kegiatan dan pengorganisasian personil. Untuk pengorganisasian program tahfidz dilakukan dengan dua model yaitu program umum dan program khusus:

Pada program umum, Pesantren Al-Husainy merupakan pesantren yang dikenal masyarakat karena keahlian santrinya terkait al-Qur'an dan dakwah. Terkait dengan al-Qur'an, Pesantren Al-Husainy dikenal dengan pesantren yang melahirkan banyak talenta-talenta dalam bidang Mujawwad dan Hafidz. Hal ini terbukti, banyak para santri dan alumni yang sering menjuarai lomba baca dan menghafal al-Qur'an semisal MTQ dan STQ, dari tingkat desa/kelurahan hingga tingkat Nasional bahkan Internasional.

Tabel 2: Santri dan Alumni yang menjuarai MTQ Internasional dan Nasional:

No	Nama	Cabang Lomba	Ket
1	Budiman Hasan, S.Pd	Mujawwad	Juara 1 MTQ Internasional di Thailand tahun 2016
2	Ardiansyah, S.Pd.I	Mujawwad	Juara 1 MTQ Internasional di Eithoia Tahun 2025
3	H. Usman	Mujawwad	Qori Nasional
4	Dr. Muhammad Hisyam	Hafidz	MTQ antar bangsa
5	Ahmad Zakaria, S.Pd.I	Haafdz	Nasional
6	Hj. Nurilfayati	Haafidz	Nasional
7	Ahmad Azka Fuad	Mujawwad	Nasional

Sumber: Wawancara dengan Dr. Muhammad Hisyam

Terkait dengan program umum tahfidz al-Qur'an, yaitu pembukaan kesempatan kepada seluruh santri untuk menghafal al-Qur'an. Pada setiap ba'da ashar, akan dilakukan kegiatan setoran hafalan santri yang di tiap pojok Masjid Abu Dzar AL-Ghifari (nama Masjid dalam lingkungan Pesantren).

Program umum ini sekaligus menjadi ajang pencarian minat dan bakat santri dalam bidang menghafal al-Qur'an, program setoran tiap ba'da ashar menjadi tahap pertama

pesantren menyeleksi santri-santrinya yang mampu menyelesaikan setiap target dengan tepat waktu, dengan tetap memperhatikan kaedah tajwid dalam membaca al-Qur'an, untuk masuk kepada program takhassus tahfidz al-Qur'an

Kemudian terdapat program khusus yaitu program andalan dari pesantren Al-Husainy Kota Bima, karena program ini menjadi salah satu magnet membuat masyarakat menitipkan anaknya untuk dididik pada Lembaga Pendidikan pesantren ini. Dari hasil observasi diketahui bahwa program tahfidz al-Qur'an yang dimiliki oleh Pesantren Al-Husainy menjadi program terbaik dalam bidang hafal al-Qur'an yang ada di Kota Bima, karena sudah ada alumni yang telah menyelesaikan hafalan al-Qur'an 30 Juz. Program tahfidz khusus ini, menjadikan santri tersebut menjadi santri khusus: khusus secara lokasi, khusus secara materi Pendidikan, khusus secara waktu belajar, khusus juga dalam akomodasi dan konsumsi.

Selanjutnya untuk pengorganisasian personil tahfidz al-Qur'an, pesantren menunjuk 1 orang sebagai penanggung jawab program, yaitu Dr. Muhammad Hisyam, dan dipersilakan mencari dan memilih personil pendidik (Ustadz dan Ustadzah) yang akan membantu dalam realisasi program tersebut. Setelah nama-nama didapatkan dan yang bersangkutan bersedia membantu dalam program tahfidz, kemudian pesantren membuat surat keputusan pengangkatan personil tenaga pendidik program tahfidz al-Qur'an. Hal yang tidak kalah penting dalam fungsi pengorganisasian personil ini adalah, bagian Teknologi dan Hubungan Masyarakat, bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh santri terkait dengan program ini, akan langsung di upload di sosial media (khususnya Facebook), hal ini merupakan bentuk sosialisasi program dan sosialisasi Pesantren. Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa banyak postingan-postingan terkait dengan foto dan video para santri yang sedang melakukan aktifitas menghafal, menyetorkan hafalan, maupun tasmii' (suatu forum khusus dimana santri membaca dengan menghafal al-Qur'an dengan bantuan pengeras suara, dan santri yang lain ikut menyimak hafalan dari santri yang sedang membaca tersebut), dan komentar-komentar yang datang dari masyarakat luas, mayoritas memberikan respon positif.

Gambar 2 : Bentuk Postingan Program Tahfidz al-Qur'an pada media social



Sumber: Media social Pesantren

Begitulah tahap pengorganisasian yang dilakukan oleh Pesantren Al-Husainy, hal ini dilakukan sebagai upaya tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antar orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian pada proses pengorganisasian sudah berjalan sebagaimana mestinya untuk penunjang teraksananya semua perencanaan kegiatan yang sudah direncanakan.

Pasca dilakukan perencanaan dan pengorganisasian proses selanjutnya adalah pengimplementasian atau pelaksanaan kegiatan (**actuating**), hal ini berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Dalam melakukan implementasi ini, konsep holistic diterapkan oleh Pembina program tahfidz ini, yaitu Dr. Hisyam, dengan memperhatikan kondisi para santri yang siap pada program ini, kurikulum yang dijalankan, dan pembinaan yang terjadwal (Fahri et al., 2025).

Seperti yang sudah dijelaskan dalam pengorganisasian, Santri di kelompokkan menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan dan jumlah hafalan (banyaknya Juz yang dihafal). Pelaksanaan ini merupakan penerapan segala kegiatan yang telah disusun dan direncanakan dalam planning untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam mencapai tujuan tersebut, pelaksanaan program khusus tahfidz di Pesantren al-Husainy tentu membutuhkan metode dan cara yang maksimal agar setiap santri yang masuk dalam program ini dapat mencapai tujuan hafalan atau target hafalan yang telah ditetapkan (Rustiana & Ma`arif, 2022). Selain target hafalan, kualitas hafalan juga merupakan hal yang harus dicapai oleh setiap siswa. dikarenakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa tidak sama. Sehingga metode yang efektif dalam pelaksanaan tahfidz sangat diperlukan guna mendukung kualitas hafalan yang diperoleh dan mencapai tujuan program tahfidz al-Qur'an (Saragih et al., 2021)

Berikut merupakan rincian kegiatan harian santri program tahfidz al-Qur'an, diluar hari libur yang ditentukan oleh Pesantren; Pertama, Ba'da sholat shubuh, santri menambah menghafal secara mandiri, santri dikondisikan dalam satu tempat untuk melakukan hafalan mandiri. Waktu subuh merupakan waktu yang baik untuk menambah hafalan menurut Dr. Muhammad Hisyam. Kedua, Ba'da dhuha, santri menyetorkan hafalan kepada pembimbing. Pada saat ini juga dilakukan penilaian, apakah santri tersebut layak untuk melanjutkan hafalan atau mengulang Kembali. Ketiga, Ba'da zuhur, dapat melakukan mengulang hafalan atau menambah hafalan, tergantung dari setoran dhuha. Ketiga, Ba'da ashar, santri menyetorkan kembali hafalan kepada Pembina. Kelima, Ba'da Magrib, santri mengulang hafalan-hafalan yang telah dilakukan pada hari-hari sebelumnya. Ke enam, Ba'da Isya, santri dibekali dengan kegiatan kepondokan diluar Tahfidz, semisal Muhadhoroh (latihan ceramah), Qiroatul Mujawwad (membaca al-Qur'an dengan seni), pengajian kitab-kitab kuning.

Tabel 2: Program Santri Tahfidz

Program	Hari	Kete
Setoran Tahfidz	Senin-Sabtu	15.30 – 17.30
Menghafal	Senin-Sabtu	Waktu Bebas
Pembinaan tahsin	Jum'at	Ba'da Isya
Aqidah	Senin	Ba'da Isya

Fiqh	Selasa	Ba'da Isya
Bahasa Arab	Kamis	Ba'da Isya

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, bahwa aktualisasi dari rencana pesantren dalam program tahfidz al-Qur'an bagi para santri khusus tersebut, cukup padat dalam membentuk karakter dan kedisiplinan para santri (Syafrina et al., 2025). Hal ini tidak memberi ruang kepada para santri tersebut untuk melakukan hal yang sia-sia. Waktu benar-benar dimanfaatkan dengan sangat baik oleh para santri. Bahwa setiap sudut dari asrama khusus santri program tahfidz ini selalu terdengar suara al-Qur'an. Pada saat kami melakukan wawancara dengan Dr. Muhammad Hisyam, selaku Penanggung Jawab program tahfidz al-Qur'an ini, tetap terdengar suara sayup dan lantang dari para santri yang melakukan aktifitas menghafal al-Qur'an.

Dr. Hisyam menyatakan, bahwa program tahfidz ini sebagai bagian dari usaha membina para talenta-talenta tanah bima yang mungkin belum terekspos dalam bidang tahfidz, dan ini juga merupakan amanah dari Orang tua yaitu almarhum TGH. Ramli Ahmad, bahwa santri Al-Husainy harus ada yang pernah mengkatamkan al-Qur'an dengan menghafal.

Salah seorang santri yang diwawancara terkait dengan program ini menyatakan, bahwa program ini amat diminati oleh para santri karena perkembangan para santri dipantau dengan teliti, para Pembina sangat baik dalam membina dan memotivasi para santri, program belajar hariannya cukup variatif, tetapi memang lebih mengedepankan pada menghafal al-Qur'an.

Pada bagian terakhir yaitu dilakukan tahap **controlling**, dalam serangkaian kegiatan pelaksanaan tentu perlu adanya pengawasan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai rencana. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif dan efisien tanpa disertai fungsi pengawasan (Hariri, Karwan & Ridwan, 2016).

Pengawasan program tahfidz al-Qur'an di Pesantren al-Husainy Kota Bima telah terlaksana dengan di lakukan pengawasan secara langsung oleh pimpinan program yaitu Dr. Hisyam dan Istri, baik untuk administrasi hingga pengembangan SDM yang membantu program ini (M et al., 2025), paling tidak dapat dilakukan dengan menerima laporan perminggu tentang perkembangan santri, hingga laporan tahunan, yang dibantu dengan penggunaan media digital sebagai alat pendataan setoran para santri (Rahayu et al., 2020).

Konsep pengawasan terhadap berjalannya program ini, dilakukan juga dengan pengawasan antar santri, pengawasan yang dimaksud antar santri adalah, saling taqdir/murojaah nya antara santri yang satu dengan yang lain, sehingga dapat diketahui sejauh mana kekuatan hafalan dan banyaknya hafalan santri.

Model pengawasan oleh santri dan untuk santri ini cukup efektif, karena pimpinan program akan secara langsung menanyakan tentang kebasahan banyak hafalan dengan kekuatan hafalan secara langsung.

Para santri yang diwawancara terkait dengan pengawasan ini juga memberikan penuturan, bahwa control hafalan yang dilakukan oleh Pembina sangatlah baik. Para santri akan di chek satau persatu perkembangan hafalan dan perkembangan bacaannya, apabila belum sesuai, maka akan disuruh ulang terlebih dahulu sampai benar-benar lancar. Tiap minggu juga ada program murojaah hafalan mingguan, ini bagus agar hafalan kami terjaga.

KESIMPULAN

Dapat diketahui bahwa manajemen program tahfidz al-Qur'an di Pesantren Al-Husainy Bima telah berjalan dengan efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, pesantren menunjukkan keseriusan dalam menyiapkan biaya, tenaga pendidik, kurikulum, serta sarana prasarana yang mendukung. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan konsep (*needing organizing*) pengorganisasian berdasarkan kebutuhan, agar metode menghafal yang diajar dapat berjalan efektif dan efisien. Langkah aktulisasi merupakan inti dari pelaksanaan manajemen tahfidz al-Qur'an ini,, sehingga pembagian tugas berjalan proporsional dan efisien. Pelaksanaan program tahfidz memanfaatkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berlapis, baik secara mandiri, antar-santri, maupun melalui pembimbing, sehingga kualitas hafalan dapat terjaga sesuai standar pesantren. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa manajemen tahfidz al-Qur'an di Pesantren Al-Husainy Bima telah terlaksana dengan baik dan mampu mendukung pencapaian tujuan lembaga, yakni melahirkan santri penghafal al-Qur'an yang unggul secara kualitas bacaan dan hafalan dan yang paling penting memiliki kecintaan terhadap al-Qur'an. Harapan ke depan, peneliti mendorong agar praktik manajemen tahfidz di Pesantren Al-Husainy Bima dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya, sehingga penerapan fungsi manajemen dalam program tahfidz semakin terstandar dan berkualitas. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan dapat memperluas fokus kajian, misalnya pada efektivitas metode pengajaran hafalan, pengaruh tahfidz terhadap karakter sosial dan akademik santri, serta strategi pengembangan kurikulum tahfidz yang lebih inovatif dan adaptif dengan kebutuhan zaman.

REFERENSI

- Azizah, N., & Suwandi, S. (2024). Pengaruh Manajemen Pondok Pesantren Dan Motivasi Menghafal Alquran Terhadap Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(7), 529–537.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: pednekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fahri, A., Pahrudin, A., & Rahmi, S. (2025). *Pendekatan Holistik dalam Perencanaan Kurikulum*. 10(2), 306–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.435> ABSTRACT
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Jurnal Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7785>
- Hanipudin, S., & Endrianto, A. D. (2024). Jenis Analisis Manajemen Mutu Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Program Tahfidz Majenang Kabupaten Cilacap. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.5971>
- Hendrayadi, & Yunus. (2025). Strategy Of Management Of Islamic Boarding School Education In Implementing Religious Moderation. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 673–686. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.615> ABSTRACT
- Khaira, A. P. (2025). Urgensi Pendidikan Agama Islam Terhadap Student Well-Being Dalam Menanggulangi Krisis Moral Di Pesantren. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 158–172. <https://doi.org/10.47498/tadib.v16i2.3024>
- Leuthesser, L., & Kohli, C. (2015). Corporate identity: The role of mission statements. *Business Horizons*, 40(3), 59–66. [https://doi.org/10.1016/S0007-6813\(97\)90053-7](https://doi.org/10.1016/S0007-6813(97)90053-7)
- Linawati, & Mannan. (2022). Model Manajemen Sumber Daya Manusia Terhadap

- Peningkatan Mutu di Dayah Modern. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.6578>
- M, U. P. F. A., Fetmawati, & Adam, S. Y. (2025). Pentingnya Manajemen Sumber Daya Manusiadalam Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 21-34.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.533>
- Maulana, F. J., & Ernawati, F. (2024). Kepemimpinan Kyai sebagai Kunci Motivasi Santri Kalong di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 607-620. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i2-20>
- Miles, M. B. A., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc.
<https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (XXXVIII). PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Na'imah, T. (2019). Konsep Dan Aplikasi Homeschooling Dalam. *Islamadina*, 20(2), 177-190.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30595/islamadina.v0i0.4495>
- Nasution, M. (2015). Pendidikan Homeschooling Dalam Tradisi Islam. *Ittihad Jumal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, 13(24), 12-24.
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 16(1), 92-104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Purba, S., Subakti, H., Kato, I., Chamidah, D., Muntu, D. L., Karwanto, Situmorang, C. K., & Saputro, A. N. C. (2021). *Teori Manajemen Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0mo9EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA45&dq=teori+manajemen+pendidikan&ots=JhSNLzNVOp&sig=qJvMpcm85YE-xdxcdgRm8OTCXtQ&redir_esc=y#v=onepage&q=teori
- Purnomo, S. (2017). Pengembangan Sasaran, Visi Dan Misi Hubungan Masyarakat Di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Kependidikan*, 3(2), 52-69.
<https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.899>
- Rahardjo, M. (2010). *Jenis dan Metode Penelitian Kualitatif*. Gema. [https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya ada delapan jenis penelitian, studi sejarah \(historical research\).](https://www.uin-malang.ac.id/r/100601/jenis-dan-metode-penelitian-kualitatif.html#:~:text=Setidaknya%20ada%20delapan%20jenis%20penelitian,studi%20sejarah%20(historical%20research).)
- Rahayu, T. K., Susanto, & Suwarjono. (2020). Application Report Process of Islamic School Based on Pesantren Boarding Using Waterfall Model. *Journal of Physics: Conference Series*, 1569(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1569/2/022025>
- Ramdhani, K., & Histiady, Y. (2020). Urgensi Perencanaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Divisi Tahfidz Al-Qur'an). *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 7(1), 1-8.
<https://doi.org/10.33084/jhm.v7i1.1595>
- Rheina, S., Isnaini, S., & Amiruddin, M. Y. A. (2024). STRATEGI PERUMUSAN VISI, MISI, DAN TUJUAN PESANTRENYANG RESPONSIF TERHADAPTANTANGANPENDIDIKANABADKE-21. 09, 378-386.
- Richards, D., & Engle, S. (1986). After the vision: Suggestions to corporate visionaries and vision champions. In J. D. Adams (Ed.), *Transforming leadership* (p. 296). Prentice Hall.
- Rustiana, D., & Ma'arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 12-24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>

- Sa'diyah, N. H., & Agustin, M. (2024). Strategi Pengembangan Program Tahfid Dalam Meningkatkan Minat Masyarakat di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum. *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(2), 298–308. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.3321>
- Saragih, R., Mesiono, & Nasution, I. (2021). The Management of Tahfidz Al-Qur'an Learning at Homeschooling Public Learning Center. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(3), 537–547. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1704>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Suryana, N., Dina, & Nuraeni, S. (2018). Manajemen Tahfidz Al Qura'an. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 3(2), 224. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Syafrina, R. N., Hasanah, S., Andriesgo, J., Rizani, L., Aulia, N., Afriani, N., & Dwihari, D. (2025). Strategi Pengelolaan Administrasi Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 403–409. <https://doi.org/https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.506> ABSTRACT
- Talebe, T., Sa'diah, & Harun, H. (2025). The Effect of Memorizing The Quran on Improving Students' Academic Achievement. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(1), 305–310. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i1.43141>
- Terry, G. R. (1977). *Principles of Management*. Illinois.
- Yin, R. K. (2002). *Case Study Research Design and Methods* (Third). Thousand Oaks (Sage Publication). https://books.google.co.id/books?id=BWea_9ZGQMwC&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false
- Yunma, Pahlevi, F. E., Jessica, M., & Apipah, S. N. (2021). Keterkaitan Visi Dan Misi Terhadap Kinerja Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Solokanjeruk. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(1), 64–74. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12479>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

